

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RECEIVABLE TURN OVER* TERHADAP *GROSS PROFIT MARGIN* DI KPBS PANGALENGAN (2015-2022)

Syifa Vidya Sofwan

e-mail : vidyasofwan@yahoo.com

Febriani Rahmadini

e-mail : febriani.rahmadini@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Receivable Turn Over* terhadap *Gross Profit Margin* baik secara parsial maupun simultan di KPBS Pangalengan periode 2015-2022.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan analisis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan uji-F secara manual dan menggunakan program SPSS. Sampel yang di ambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel diambil dari akun yang berhubungan dengan variabel yang diteliti pada laporan keuangan periode 2015-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*. Sedangkan *receivable turn over* berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*. Kemudian secara simultan *current ratio* dan *receivable turn over* berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Receivable Turn Over*, *Gross Profit Margin*.

I. PENDAHULUAN

Rasyidi (2018 :148) Koperasi adalah wadah kebersamaan yang mutlak dalam rangka mewujudkan kesejahteraan bersama, kemajuan suatu koperasi sangat tergantung pada tingkat partisipasi anggota terhadap seluruh aktivitas dan layanan yang diberikan oleh koperasi. Sifat keanggotaan koperasi adalah bebas, sukarela dan terbuka, setiap anggota mempunyai peranan aktif berpartisipasi dalam koperasi. Karena tanpa adanya partisipasi anggota koperasi akan mengalami banyak kendala dan kemunduran. Dengan adanya kesadaran dari anggota koperasi, dapat mendukung dan berperan aktif dalam melakukan transaksi pada unit usaha koperasi.

Munawir (2007:2) Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Dalam memahami laporan keuangan perlu dianalisa terlebih dahulu dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan biasanya menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akan laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengolah bisnisnya.

Kasmir (2008:104) Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu. Dan bagi investor ini sebagai pedoman mengenai kinerja masa lalu dan masa yang akan datang yang dapat memanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Kasmir (2012:130) Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio Likuiditas atau sering disebut juga rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jenis rasio likuiditas antara lain adalah *current ratio* (aktiva lancar), *quick ratio* (rasio cepat), *cash ratio* (kas rasio) dan *cash Turnover* (rasio perputaran kas).

Pada penelitian peneliti tertarik kepada *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan Utang lancar. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaiknya jika *Current Ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *Current Ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari Utang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara cepat.

(Fahmi, 2014:132) Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. (Jumingan 2006:128) Ada beberapa jenis rasio aktivitas antara lain rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), rasio perputaran total aset (*total assets turnover*), rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*), rasio perputaran piutang (*receivable turn over*). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Receivable Turn Over* (RTO) yang merupakan hasil dari nilai penjualan terhadap piutang rata-rata.

(Fahmi 2014:80).Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Jenis rasio profitabilitas antara lain adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini peneliti mengacu pada *Gross Profit Margin* (GPM). Analisis *gross profit margin* merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjual dan beban

Pengaruh Current Ratio Dan Receivable Turn Over Terhadap Gross Profit Margin di KPBS Pangalengan (2015-2022)| Syifa Vidya Sofwan dan Febriani Rahmadini

pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan.

Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan, yang berlokasi di Jalan Raya Pangalengan. Koperasi ini berdiri pada tanggal 1 April 1969. KPBS telah berbadan hukum dengan nomor Badan Hukum 4353/BH/18-18 yang kemudian pada tanggal 30 November 1988 Badan Hukum tersebut diperbaharui menjadi Badan Hukum No. 4354/B/BH/KWK-10/12 dan tanggal tersebut dijadikan hari jadi KPBS Pangalengan. KPBS Pangalengan merupakan koperasi yang cukup besar dan berprestasi yang berada di Kabupaten Bandung saat ini. KPBS Pangalengan termasuk koperasi primer dikarenakan anggotanya merupakan peternak sapi.

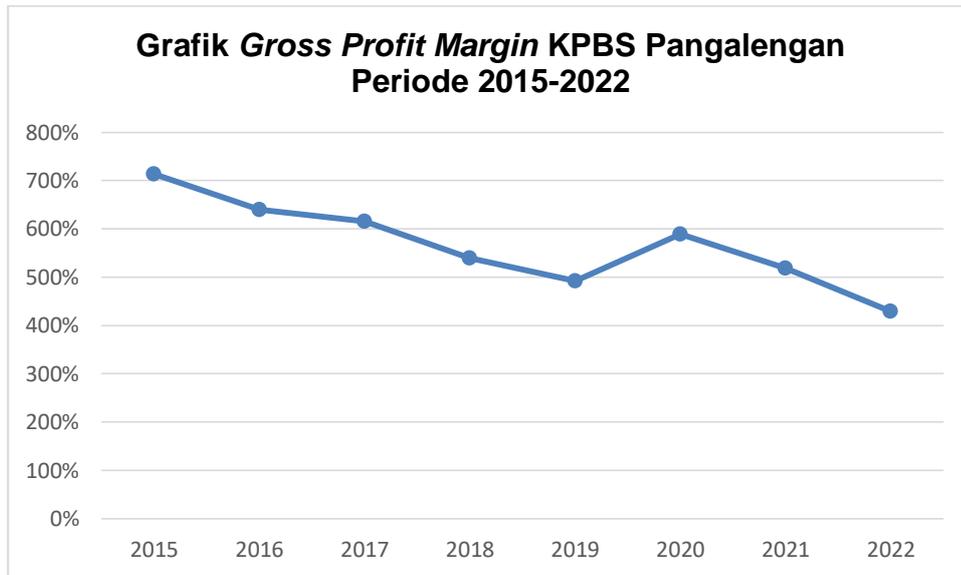
Fenomena yang terjadi di KPBS Pangalengan kegiatan pelayanan dan usaha Koperasi selama tahun 2022 berjalan dengan berbagai tantangan dengan terjadinya kelangkaan *pollard* sebagai bahan baku pakan konsentrat dan adanya wabah PMK (Penyakit Mulut dan Kuku). Dengan adanya wabah PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) banyak dampak-dampak yang terjadi misalnya kurangnya produksi susu dari peternak, adanya pengurangan gaji karyawan dan ada aset-aset yang di jual selain itu juga harga bahan baku sering naik turun mengikuti stock terus harga pembelian susu dari anggota dan pembelian dari industri juga mengalami kenaikan.

Berikut ini tabel *Gross Profit Margin* , *Current Ratio*, dan *Receivable Turn Over*, dan di KPBS Pangalengan periode tahun 2015 sampai 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Gross Profit Margin KPBS Pangalengan Periode 2015-2022

TAHUN	Lab Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin
2015	205,562,908,700.48	229,114,875,045.00	92%
2016	223,562,908,700.48	243,689,668,281.29	92%
2017	239,387,274,065.06	263,449,452,198.50	91%
2018	238,171,888,248.34	263,986,247,997.50	90%
2019	232,741,438,358.91	261,282,729,126.00	89%
2020	332,020,518,026.90	356,237,958,884.87	93%
2021	277,254,480,740.02	305,457,793,942.19	91%
2022	242,793,543,063.84	270,996,856,266.01	90%

Sumber: Laporan Keuangan KPBS Pangalengan



Grafik 1. 1 Grafik Gross Profit Margin KPBS Pangalengan Periode 2015-2022

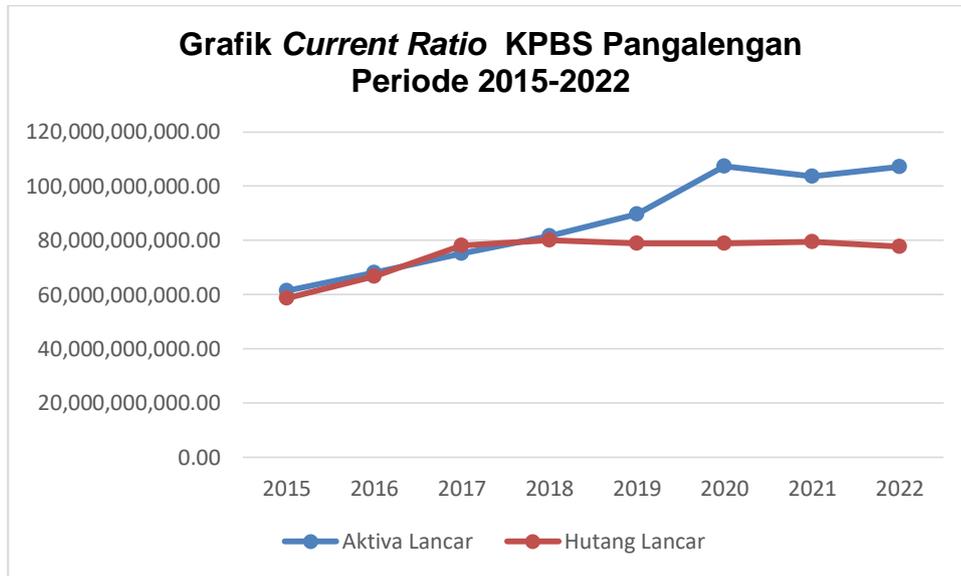
Berdasarkan pada tabel dan grafik di atas dapat diketahui mengenai perubahan *Gross Profit Margin* di KPBS Pangalengan. Bila dilihat secara keseluruhan nilai *gross profit margin* nya cenderung seimbang. Pada tahun 2020 ada kenaikan *Gross Profit Margin* upaya dari KPBS Pangalengan untuk meningkatkan produksi kualitas susu dari anggota sehingga harga jual ke industri pengolahan susu bisa meningkat namun hal ini fluktuasi harga bahan baku pakan KPBS Pangalengan terus berusaha menambah sumber pendapatan pada tahun tersebut melalui pembangunan peningkatan unit-unit usaha seperti PT BPR Bandung Kidul, PT Susu KPBS Pangalengan, RS KPBS.

Tabel 1.2 Data Current Ratio KPBS Pangalengan Periode 2015-2022

TAHUN	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2015	61,488,328,570.89	58,596,136,725.17	105%
2016	68,141,743,912.54	66,830,295,850.69	102%
2017	75,224,831,222.37	78,125,368,749.76	96%
2018	81,615,097,833.10	80,111,996,759.09	102%
2019	89,759,461,457.02	78,904,573,814.48	114%
2020	107,439,453,176.60	79,000,975,785.64	136%
2021	103,628,190,633.19	79,394,126,435.88	131%
2022	107,148,895,401.28	77,791,410,905.90	138%

Pengaruh Current Ratio Dan Receivable Turn Over Terhadap Gross Profit Margin di KPBS Pangalengan (2015-2022)| Syifa Vidya Sofwan dan Febriani Rahmadini

Sumber: Laporan Keuangan KPBS Pangalengan

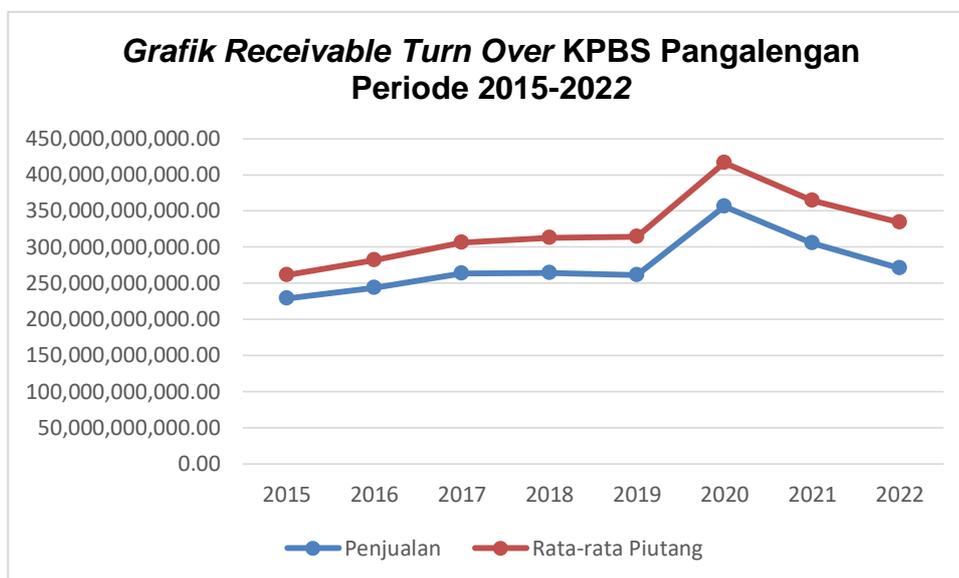


Grafik 1. 2 Grafik Current Ratio KPBS Pangalengan Periode 2015-2022

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa untuk Utang lancar di KPBS Pangalengan mengalami penurunan pada tahun 2022. Sebaliknya mengalami peningkatan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2021. Jika Utang lancar mengalami penurunan menunjukkan KPBS Pangalengan dapat membayarkan Utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki sehingga kecil kemungkinan resiko keterlambatan. Dan aktiva lancar mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali tahun 2021 mengalami penurunan dimana pada tahun 2021 ada penurunan piutang baik piutang anggota maupun piutang non anggota dimana pada tahun tersebut piutang anggota terutama tunggakan nasabah ada penurunan sedangkan pada piutang non anggota sebagian ada penurunan.

Tabel 1. 3 Data Receivable Turn Over KPBS Pangalengan Periode 2015-2022

TAHUN	Penjualan	Rata-rata Piutang	Receivable Turn Over
2015	229,114,875,045.00	32,115,811,828.01	713%
2016	243,689,668,281.29	38,063,655,822.24	640%
2017	263,449,452,198.50	42,793,393,497.52	616%
2018	263,986,247,997.50	49,010,232,691.72	539%
2019	261,282,729,126.00	53,054,897,696.63	492%
2020	356,237,958,884.87	60,512,505,594.04	589%
2021	305,457,793,942.19	58,913,459,438.18	518%
2022	270,996,856,266.01	63,220,788,656.53	429%



Grafik 1. 3 Grafik Receivable Turn Over KPBS Pangalengan Periode 2015-2022

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata piutang di KPBS Pangalengan mengalami penurunan pada tahun 2021. Sebaliknya mengalami peningkatan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Jika piutang meningkat maka akan memberikan dampak positif bagi KPBS Pangalengan itu sendiri karena akan menaikkan jumlah aktiva lancar dan pada akhirnya juga akan dapat menaikkan likuiditas. Jika terjadi sebaliknya maka akan mengalami penurunan likuiditas atau rugi. Dan penjualan mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan dimana pada tahun 2022 dengan ada wabahnya PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) berpengaruh terhadap penjualan di KPBS Pangalengan itu sendiri.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka dari itu penulis mengambil penelitian judul : **“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Receivable Turn Over* Terhadap *Gross Profit Margin* di KPBS Pangalengan (2015-2022).”**

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan.

Menurut Harahap (2018:301) *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

Pengaruh Current Ratio Dan Receivable Turn Over Terhadap Gross Profit Margin di KPBS Pangalengan (2015-2022)| Syifa Vidya Sofwan dan Febriani Rahmadini

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Harahap (2018:301)

2.1.2 Pengertian *Receivable Turn Over*

Menurut Hery (2015:193), Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Receivable Turn Over* yaitu:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Sumber: Kasmir (2015: 176)

2.1.3 Pengertian *Gross Profit Margin*

Menurut Fahmi (2013:80), *Gross Profit Margin* (GPM) adalah rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross Profit Margin* merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjual dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan. Data periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *Gross Profit Margin* akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya. Rumus *Gross Profit Margin* (GPM) adalah sebagai berikut :

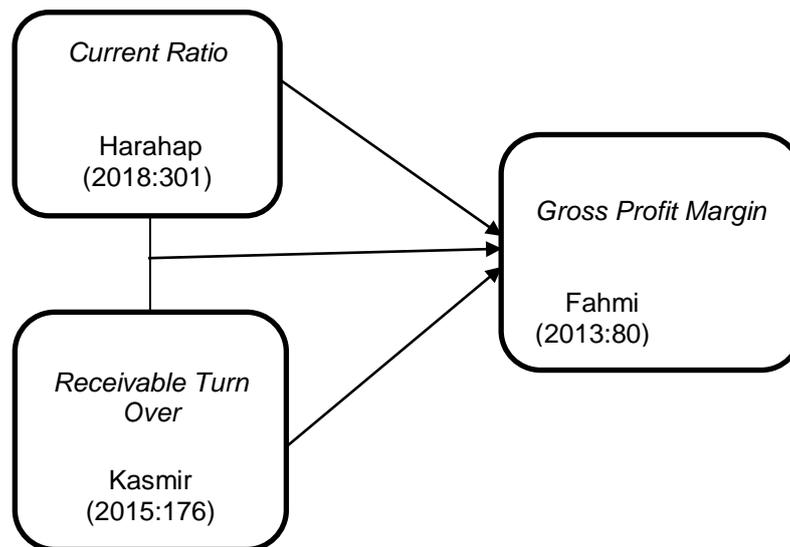
Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *total assets turnover* yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Poko Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Fahmi (2013: 80)

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini, yaitu pengaruh *growth rate*, *working capital* dan aktivitas terhadap rentabilitas dapat digambarkan melalui skema paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas serta kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*..
- H2 : Diduga terdapat pengaruh antara *Receivable Turn Over* Terhadap *Gross Profit Margin*..
- H3 : Diduga terdapat pengaruh antara *Current Ratio* dan *Receivable Turn Over* Terhadap *Gross Profit Margin*.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sesuai judul penelitian yang dipilih maka objek penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Receivable Turn Over*, *Gross Profit Margin*.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif yaitu untuk mengetahui perkembangan serta pengaruh *Current Ratio* (X_1), *Receivable Turn Over* (X_2) Terhadap *Gross Profit Margin* (Y) baik secara parsial maupun simultan.

3.2.1 Populasi Dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:61), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan KPBS Pangalengan

3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:62) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:67) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan periode 2015-2021. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Laporan keuangan tahun 2015-2021
2. Laporan keuangan telah diaudit dan dipublikasikan.
3. Laporan keuangan yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2015-2021 berupa:
 1. Aktiva lancar
 2. Utang Lancar
 3. Rata-rata piutang
 4. Penjualan
 5. Laba kotor
 - 6.

3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.2.2.1 Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Jadi pada teknik analisis deskriptif ini peneliti akan menggambarkan setiap variabel yang ada dalam penelitian, yaitu *Current Ratio* (X1), *Receivable Turn Over* (X2), dan *Gross Profit Margin* (Y) dengan cara menghitung rata-rata (mean), maximum (max), minimum (min), dan standard deviation masing-masing variabel penelitian

3.2.2.2 Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275), analisis linear regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang Menyatakan bahwa analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen nya minimal dua.

Adapun persamaan regresi untuk dua prediktor atau variabel independen adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2017:275)

Keterangan:

Y = nilai variabel terikat (*Gross Profit Margin*)

X1 = variabel bebas (*Current Ratio*)

X2 = variabel bebas (*Receivable Turn Over*)

a = bilangan konstanta

b1, b2 = koefisien arah garis

Untuk mencari nilai a, b1 dan b2 digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Sumber: Sugiyono (2017:278)

3.2.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara *Current Ratio* dengan *Gross Profit Margin* dan *Receivable Turn Over* dengan *Gross Profit Margin*.

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi *Product Moment*

Koefisien korelasi antara variabel X1 dengan X2, X1 dengan Y dan X2 dengan Y dapat dihitung menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:228)

b. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antara variabel X1 dengan Y apabila X2 dibuat tetap, serta variabel X2 dengan Y apabila X1 dibuat tetap dapat dihitung menggunakan rumus korelasi parsial sebagai berikut:

Pengaruh Current Ratio Dan Receivable Turn Over Terhadap Gross Profit Margin di KPBS Pangalengan (2015-2022)| Syifa Vidya Sofwan dan Febriani Rahmadini

$$r_{y \cdot x_1 x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2} \cdot r_{x_1 x_2}}{\sqrt{(1 - r_{x_1 x_2}^2 - \sqrt{1 - r_{yx_2}^2})}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:236)

c. Koefisien Korelasi Ganda

Koefisien korelasi ganda (simultan) antara X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \frac{\sqrt{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1 x_2}}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}$$

Sumber: Sugiyono (2017:233)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X1 = selisih variabel bebas ke-2 dengan rata-rata variabel bebas ke-1

X2 = selisih variabel bebas ke-1 dengan rata-rata variabel bebas ke-2

Y = Selisih variabel terikat dengan rata-rata variabel terikat

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$

Apabila hasilnya (-) berarti terdapat hubungan negatif

Apabila hasilnya (+) berarti terdapat hubungan positif Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun, begitu pula sebaliknya).

Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$ maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (Independen Variabel) terhadap variabel terikat (Dependen Variabel), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Statistika Untuk Penelitian, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Koefisien Korelasi Dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:231)

3.2.2.4 Uji Pengaruh

1. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Jadi seberapa besar *Current Ratio*, *Receivable Turn Over* menggambarkan *Gross Profit Margin*. Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahui serta untuk membuktikan hasil pengaruh secara simultan, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber: Ghazali (2013:97)

Keterangan:

KD= Koefisien Determinasi

R² = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi *growth rate*, *working capital* dan aktivitas terhadap rentabilitas secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama antara *growth rate*, *working capital* dan aktivitas terhadap rentabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$ (5%) maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	8	.963	1.377	1.15388	.168569
RTO	8	4.287	7.134	5.67025	.906012
GPM	8	.891	.932	.90950	.013512
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS

Dari tabel diatas dapat terlihat jika jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 8. Dimana X1 dalam penelitian ini adalah *current ratio* dengan nilai *minimum* 0.963; *maximum* 1,377; *mean* 1.15388 dan *standar deviation* 0.168569. Kemudian X2 dalam penelitian ini adalah *receivable turn over* dengan nilai *minimum* 4,278; *maximum* 7,134; *mean* 5,67025 dan *standar deviation* 0,906012. Serta Y dalam penelitian ini adalah *gross profit margin* dengan nilai *minimum* 0,891; *maximum* 0.932; *mean* 0.90950 dan *standar deviation* 0.013512.

4.1.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.746	.033		22.880	.000
CR	.057	.017	.716	3.473	.018
RTO	.017	.003	1.149	5.578	.003

a. Dependent Variable: GPM

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS

Dari data diatas dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,746 + 0,057 X_1 + 0,017 X_2$$

Keterangan:

Y = *Gross Profit Margin*

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Receivable Turn Over*

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (α) sebesar 0,746 memberikan arti bahwa *Current Ratio* (X1), *Receivable Turn Over* (X2) bernilai 0, maka nilai *Gross Profit Margin* (Y) sebesar 0,746.
2. Nilai Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,057 memberikan arti bahwa *Current Ratio* (X1) berpengaruh positif terhadap *Gross Profit Margin*. Hal ini menunjukkan jika *Current Ratio* (X1) meningkat 1% maka *Gross Profit Margin* akan naik sebesar 0.057% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai Koefisien regresi variabel *Receivable Turn Over* (X2) sebesar 0,017 memberikan arti bahwa *Receivable Turn Over* (X2) berpengaruh positif terhadap *Gross Profit Margin*. Hal ini menunjukkan jika *Receivable Turn Over* (X2) meningkat 1% maka *Gross Profit Margin* akan naik sebesar -0,017 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.1.3 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

1. Berikut adalah hasil analisis koefisien korelasi *product moment*:

Tabel 4.13
Uji Koefisien Korelasi *Product Moment*

		Correlations		
		CR	RTO	GPM
CR	Pearson Correlation	1	-.591	.037
	Sig. (2-tailed)		.123	.931
	N	8	8	8
RTO	Pearson Correlation	-.591	1	.727*
	Sig. (2-tailed)	.123		.041
	N	8	8	8
GPM	Pearson Correlation	.037	.727*	1
	Sig. (2-tailed)	.931	.041	
	N	8	8	8

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan:

- a. Korelasi antara *current ratio* dengan *gross profit margin* adalah sebesar 0,037. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,00 - 0,199 artinya mempunyai hubungan yang sangat rendah. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan *current ratio* akan diikuti oleh kenaikan *gross profit margin*.

Pengaruh Current Ratio Dan Receivable Turn Over Terhadap Gross Profit Margin di KPBS Pangalengan (2015-2022)| Syifa Vidya Sofwan dan Febriani Rahmadini

- b. Korelasi antara *receivable turn over* dengan *gross profit margin* adalah sebesar 0,727. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 - 0,799 artinya mempunyai hubungan yang kuat, karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan *receivable turn over* akan diikuti oleh kenaikan *gross profit margin*.

2. Berikut adalah hasil analisis Koefisien Korelasi Parsial:

Tabel 4.14
Uji Koefisien Korelasi Parsial X1 dan Y
Correlations

Control Variables		GPM	CR
RTO	Correlation	1.000	.841
	GPM Significance (2-tailed)	.	.018
	Df	0	5
	Correlation	.841	1.000
	CR Significance (2-tailed)	.018	.
	Df	5	0

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS

Tabel 4.15
Uji Koefisien Korelasi Parsial X2 dan Y
Correlations

Control Variables		RTO	GPM
CR	Correlation	1.000	.928
	RTO Significance (2-tailed)	.	.003
	Df	0	5
	Correlation	.928	1.000
	GPM Significance (2-tailed)	.003	.
	Df	5	0

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan:

- a. Korelasi parsial antara *current ratio* dengan *gross profit margin* apabila *receivable turn over* dibuat (konstan) adalah sebesar 0,841. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 - 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan *current ratio* akan diikuti oleh kenaikan *gross profit margin* dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- b. Korelasi parsial antara *receivable turn over* dengan *gross profit margin* apabila *current ratio* dibuat tetap (konstan) adalah sebesar 0,928. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 - 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan *receivable turn over* akan diikuti oleh kenaikan *gross profit margin* dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

3. Berikut adalah hasil analisis korelasi berganda:

Tabel 4.15
Uji Koefisien Korelasi Parsial X2 dan Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.862	.806	.005945

a. Predictors: (Constant), RTO, CR

b. Dependent Variable: GPM

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS

Korelasi ganda antara *current ratio* dan *receivable turn over* adalah sebesar 0,928. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan *current ratio* dan *receivable turn over* secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan *gross profit margin*.

4.1.4 Hasil Uji Pengaruh

4.1.4.1 Kofisien Determinasi

Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.19
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.862	.806	.005945

a. Predictors: (Constant), RTO, CR

b. Dependent Variable: GPM

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS

Dari tabel di atas, diketahui nilai adjusted R-Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.862 angka ini mengidentifikasi bahwa gross profit margin (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *current ratio*, *receivable turn over* (variabel independen) sebesar 86,2%, sedangkan selebihnya sebesar 13,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 0.005945 atau 0.006 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *gross profit margin*.

Pengaruh Current Ratio Dan Receivable Turn Over Terhadap Gross Profit Margin di KPBS Pangalengan (2015-2022)| Syifa Vidya Sofwan dan Febriani Rahmadini

4.1.4.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Berikut adalah hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t):

Tabel 4.20
Hasil Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.746	.033		22.880	.000
1	CR	.057	.017	.716	3.473	.018
	RTO	.017	.003	1.149	5.578	.003

a. Dependent Variable: GPM

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Pada tabel 4.20 serta hasil perhitungan diatas, Untuk menghitung ttabel pada penelitian ini menggunakan ketentuan taraf signifikan dua arah = 0.050. Mencari nilai *degree of freedom* (df) dengan rumus $df = n - k - 1$ atau $8 - 2 = 6$. Dengan nilai taraf signifikan dua arah sebesar 0.050 dan nilai df sebesar 12, maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2.44691. Nilai thitung variabel *Current Ratio* sebesar 3.473 dan ttabel sebesar 2.44691. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai thitung besar dari pada ttabel ($3,473 > 2.44691$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* di KPBS Pangalengan (2015-2022).
- b. Pada tabel 4.20 serta hasil perhitungan diatas, Untuk menghitung ttabel pada penelitian ini menggunakan ketentuan taraf signifikan dua arah = 0.050. Mencari nilai *degree of freedom* (df) dengan rumus $df = n - k - 1$ atau $8 - 2 = 6$. Dengan nilai taraf signifikan dua arah sebesar 0.050 dan nilai df sebesar 12, maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2.44691. Nilai thitung variabel *receivable turn over* sebesar 5.578 dan ttabel sebesar 2.44691. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai thitung besar dari pada ttabel ($5.578 > 2.44691$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel *Receivable Turn Over* terhadap *Gross Profit Margin* di KPBS Pangalengan (2015-2022).

2. Uji Signifikansi Simultan (uji-F)

Berikut adalah hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F):

Tabel 4.11

Hasil Uji-F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	2	.001	15.582	.007 ^b
Residual	.000	5	.000		
Total	.001	7			

a. Dependent Variable: GPM

b. Predictors: (Constant), RTO, CR

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS

Pada tabel 4.21 di atas dapat dilihat nilai signifikansi uji-F sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa *Current Ratio* (X1) dan *Receivable Turn Over* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (Y).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Gross Profit Margin* di KPBS Pangalengan

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* memiliki hubungan yang positif yang artinya bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* akan diikuti oleh kenaikan *Gross Profit Margin* dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Kemudian hasil koefisien korelasi parsial berada pada nilai korelasi yang berada pada tingkat hubungan sangat kuat dalam interpretasi terhadap koefisien korelasi. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* akan diikuti oleh *Gross Profit Margin* dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Adapun pengaruh secara parsial *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh yang kuat dalam tingkat hubungan. Kemudian hasil uji pengaruh t menunjukkan bahwa *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh secara positif. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin* di KPBS Pangalengan periode (2015-2022).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Yulian Bayu Ganar, dkk (2022:1139-1143) yang menyatakan bahwa secara parsial berpengaruh dan signifikan *current ratio* terhadap *gross profit margin*. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva di KPBS Pangalengan dapat lebih cepat berputar. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya.

4.2.2 Pengaruh *Receivable Turn Over* Terhadap *Gross Profit Margin* di KPBS Pangalengan

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa *Receivable Turn Over* dan *Gross Profit Margin* memiliki hubungan yang positif yang artinya bahwa setiap kenaikan *Receivable Turn Over* akan diikuti oleh kenaikan *Gross Profit Margin* dengan asumsi

Pengaruh Current Ratio Dan Receivable Turn Over Terhadap Gross Profit Margin di KPBS Pangalengan (2015-2022)| Syifa Vidya Sofwan dan Febriani Rahmadini

variabel lain tetap (konstan). Kemudian hasil koefisien korelasi parsial berada pada nilai korelasi yang berada pada tingkat hubungan sangat kuat dalam interpretasi terhadap koefisien korelasi. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan *Receivable Turn Over* akan diikuti oleh *Gross Profit Margin* dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Adapun pengaruh secara parsial *Receivable Turn Over* terhadap *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh yang kuat dalam tingkat hubungan. Kemudian hasil uji pengaruh t menunjukkan bahwa *Receivable Turn Over* terhadap *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh secara positif. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi bahwa *Receivable Turn Over* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin* di KPBS Pangalengan periode (2015-2022).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rita Satria (2019:170) yang menyatakan bahwa secara parsial berpengaruh dan signifikan *receivable turn over* terhadap *gross profit margin*. Hal ini menunjukkan bahwa *receivable turn over* di KPBS Pangalengan yang cenderung mengalami penurunan berpengaruh terhadap laba hal ini terjadi karena banyak piutang atas penjualan sehingga akan memperkecil volume penjualan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Current Ratio dan Receivable Turn Over Terhadap Gross Profit Margin Pada di KPBS Pangalengan

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel *Current Ratio* dan *Receivable Turn Over* secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan *Gross Profit Margin*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi ganda yang berada pada nilai korelasi dengan tingkat hubungan yang sangat kuat, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* dan *Receivable Turn Over* secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan *Gross Profit Margin*. Kemudian hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) menunjukkan hasil pengaruh yang sangat kuat. Selanjutnya hasil uji-F menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Receivable Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa *Current Ratio* dan *Receivable Turn Over* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin*.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rita Satria (2019:170) yang menyatakan bahwa secara simultan *current ratio* dan *receivable turn over* terhadap *gross profit margin* berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *receivable turn over* di KPBS Pangalengan dapat memenuhi semua kewajiban dan meningkatkan laba sebuah perusahaan.

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran serta pengaruh *Current Ratio* dan *Receivable Turn Over* terhadap *Gross Profit Margin* di KPBS Pangalengan periode (2015-2022) maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif, dapat digambarkan bahwa *current ratio* di KPBS Pangalengan mengalami ketidakstabilan cenderung meningkat berarti *current ratio* pada KPBS Pangalengan dapat mengendalikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif, dapat digambarkan bahwa *receivable turn over* di KPBS Pangalengan mengalami ketidakstabilan cenderung menurun berarti *receivable turn over* pada KPBS Pangalengan ada penurunan penjualan dan ada juga peningkatan piutang maka memberikan dampak positif bagi KPBS Pangalengan itu sendiri karena akan menaikkan jumlah aktiva lancar dan pada akhirnya juga akan dapat menaikkan likuiditas .
3. Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif, dapat digambarkan bahwa *gross profit margin* di KPBS Pangalengan mengalami ketidakstabilan cenderung menurun berarti *gross profit margin* pada KPBS Pangalengan ada penurunan penjualan sehingga kegiatan operasional KPBS Pangalengan itu sendiri kurang efisiensi.
4. *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*, menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempunyai hubungan terhadap *Gross Profit Margin* karena nilai nya positif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Gross Profit Margin* di KPBS Pangalengan periode (2015-2022).
5. *Receivable Turn Over* terhadap *Gross Profit Margin*, menunjukkan bahwa *Receivable Turn Over* mempunyai hubungan terhadap *Gross Profit Margin* karena nilai nya positif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa *Receivable Turn Over* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Gross Profit Margin* di KPBS Pangalengan periode (2015-2022).
6. Secara Simultan *Current Ratio* dan *Receivable Turn Over* berpengaruh signifikan, karena nilainya positif maka terhadap pengaruh terhadap *Gross Profit Margin* di KPBS Pangalengan periode (2015-2022)

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Receivable Turn Over* Terhadap *Gross Profit Margin* di KPBS Pangalengan, penulis dapat memberikan saran yang dapat memberikan manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan ini yaitu :

1. Bagi Perusahaan :
 - a. Dilihat dari perkembangan *Current Ratio* periode (2015-2022) dengan ketidakstabilan yang cenderung meningkat, hal ini perlu dipertahankan atau ditingkatkan lagi karena setiap aktivitas operasional pada KPBS Pangalengan sangat bergantung pada kondisi arus kas, dengan demikian sebaiknya menjaga agar *Current Ratio* dalam keadaan yang seimbang, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah dan perlu mengalokasikan dan mengendalikan aktiva lancarnya untuk kegiatan usaha lebih baik lagi dengan cara mengoptimalkan persediaan

Pengaruh Current Ratio Dan Receivable Turn Over Terhadap Gross Profit Margin di KPBS Pangalengan (2015-2022)| Syifa Vidya Sofwan dan Febriani Rahmadini

agar bisa meningkatkan keuntungan KPBS Pangalengan itu sendiri.

- b. Dilihat dari perkembangan *Receivable Turn Over* periode (2015-2022) dengan ketidakstabilan yang cenderung menurun, hal ini perlu ditingkatkan kembali dengan demikian sebaiknya KPBS Pangalengan harus mengoptimalkan dalam mengelola penjualan dan piutang dengan baik dengan cara meningkatkan volume persediaan atau menambah penghasilan, lebih memperhatikan kebijakan piutangnya dengan memperketat jangka waktu pelunasan piutangnya atau dengan melakukan penagihan yang intensif guna meningkatkan *Receivable Turnover*.
 - c. Dilihat dari perkembangan *Gross Profit Margin* periode (2015-2022) dengan ketidakstabilan yang cenderung menurun, hal ini perlu di tingkatkan kembali dengan demikian KPBS Pangalengan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*Gross Profit Margin*) dengan cara mengefektifkan dalam mengelola biaya operasi atau biaya persediaan barang melalui penjualan dan mempertahankan modal kerja yang baik dan efisien.
 - d. *Current Ratio* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Gross Profit Margin*, dengan demikian *Current Ratio* merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan *Gross Profit Margin*. Maka sebaiknya perusahaan harus mampu menjaga agar *Current Ratio* tetap efektif dalam pengelolaan aktiva yang dimiliki agar meningkatkan laba perusahaan.
 - e. *Receivable Turn Over* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Gross Profit Margin*, dengan demikian *Receivable Turn Over* merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan *Gross Profit Margin*. Maka sebaiknya perusahaan harus mampu menjaga agar *Receivable Turn Over* tetap efektif terutama dalam pengelolaan penjualan itu sendiri agar meningkatkan laba perusahaan.
 - f. *Current Ratio* dan *Receivable Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*, dengan demikian *Gross Profit Margin* ditentukan oleh faktor *Current Ratio* dan *Receivable Turn Over*, oleh karena itu sebaiknya agar perusahaan tetap mampu dalam menjaga keseimbangan antara kedua faktor tersebut agar tetap baik dan optimal.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya :
- a. Diharapkan menggunakan sampel yang lebih besar dan waktu yang lebih panjang sehingga peneliti mampu menggeneralisasi hasil penelitian mengenai *gross profit margin*
 - b. Diharapkan mencoba variabel independen lainnya seperti *Total Asset Turn Over*, *Debt to Assets Ratio*, karena sangat dimungkinkan variabel lainnya dapat berpengaruh terhadap *gross profit margin*.
 - c. Diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan judul yang diambil agar hasil penelitiannya dapat lebih baik lagi dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan maupun referensi penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta., n.d.
- Ghozali, Imam, ed. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. 7 ed. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo., n.d.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada., n.d.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta:Raja Grafindo Persada., n.d.
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta., n.d.
- Sugiyono, ed., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: CV. Alfabeta, 2017)., n.d.

Jurnal :

- Ganar, Yulian Bayu, Umi Narimawati, Azhar Affandi, Sidik Priadana, dan Heri Erlangga. "Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Gross Profit Margin pada PT. Mayora Indah TBK." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2022): 1139–1143.
- Rasyidi, Mudemar A. "Mengembalikan Koperasi Kepada Jatidirinya Berdasarkan Ketentuan-Ketentuan Dan Peraturan-Peraturan Yang Berlaku Di Indonesia." *Jurnal M-Progress* 8, no. 1 (2018): 148–165.
- Satria, Rita. "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RECEIVABLE TURNOVER DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP GROSS PROFIT MARGIN PADA PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk PERIODE 2008-2018." *Jurnal Ilmiah Feasible (Jif)* 1, no. 2 (2019): 170.